

**ANALISIS KOMPETENSI GURU BIOLOGI SMA DI KOTA MATARAM DALAM  
MERUMUSKAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI BERBASIS KURIKULUM  
2013 TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Irmayani<sup>1)</sup>, Muhlis<sup>2)</sup>, Ahmad Raksun<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Mataram

E-mail: irmayani96@yahoo.co.id (*correspondence author*)

**ABSTRAK**

Penelitian deskriptif kualitatif pada guru biologi SMA di Kota Mataram bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru biologi SMA di Kota Mataram dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi berbasis kurikulum 2013, dilaksanakan di empat SMA Mataram yang menggunakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/2015 yaitu SMAN 1, SMAN 4, SMAN 5, dan SMAK Kesuma Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru biologi. Instrumen penelitian adalah angket dan panduan analisis indikator pencapaian kompetensi. Variabel penelitian adalah kompetensi guru biologi dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 62,5% guru memiliki kompetensi yang sangat baik, 37,5% guru memiliki kompetensi yang baik dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

**Kata kunci :** kompetensi, indikator, pencapaian, kurikulum 2013

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, 2003). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, disusunlah kurikulum yang dapat menjadi petunjuk arah atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kurikulum 2013 diberlakukan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia, termasuk juga di Kota Mataram. Pada tahun ajaran baru 2014/2015, sebanyak 208.000 sekolah secara serentak menerapkan kurikulum 2013, namun di akhir semester satu (semester ganjil) tahun ajaran 2014/2015 tersebut, muncul pro dan kontra. Sebagian besar sekolah kurang setuju untuk menerapkan kurikulum 2013 sehingga kembali ke kurikulum lama (KTSP), namun sebagian sekolah lainnya ingin tetap menggunakan kurikulum 2013. Dengan

demikian, pada semester 2 (semester genap) tahun ajaran 2014/2015 ini, Indonesia memberlakukan 2 kurikulum, yakni kurikulum 2006 atau dikenal dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum ganda ini tidak akan berjalan seterusnya, karena pada tahun ajaran 2019/2020 semua sekolah kembali secara serentak menggunakan kurikulum 2013. Hal tersebut tercantum dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 160 (2014) tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 pasal 4 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kurikulum. Dapat pula dikatakan sebagai penjabaran lebih lanjut dari kurikulum. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut merupakan hal yang wajib disusun oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tanpa rencana, besar peluang munculnya pembelajaran yang tidak terarah, yang kemudian memberi efek pada tidak tercapainya kompetensi siswa yang diinginkan sehingga menjadikan tujuan pendidikan nasional hanya sebuah harapan belaka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mukhtar & Hully (2012) bahwa guru

membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Hal pertama yang dilakukan oleh guru dalam menyusun RPP yakni menganalisis kurikulum. Di dalam praktiknya, seorang guru dituntut untuk mengartikulasikan kurikulum ke dalam ragam dan rentang pengalaman belajar peserta didik. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) telah dirumuskan dalam Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/ madrasah aliyah. dirumuskan tersebut menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK), dikenal juga dengan istilah indikator.

Di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, terdapat 4 sekolah pada jenjang SMA yang menggunakan kurikulum 2013 pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Keempat sekolah tersebut adalah SMAN 1, SMAN 4, SMAN 5, dan SMAK Kesuma di Kota Mataram.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru biologi SMA di Kota Mataram dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi berbasis kurikulum 2013 tahun ajaran 2014/2015.

#### METODE PENELITIAN

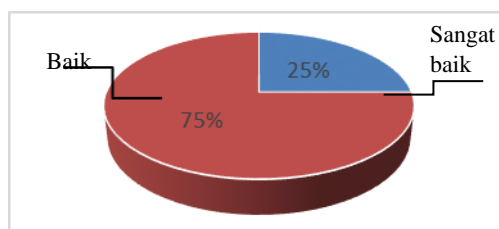
Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juni 2015 di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 4, dan SMAK Kesuma Kota Mataram. Variabel yang diteliti adalah kompetensi guru biologi dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah guru biologi di SMA Kota Mataram yang menerapkan kurikulum 2013 pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015. Populasi berjumlah 8 guru (4 guru kelas X dan 4 guru kelas XI). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan pedoman analisis indikator pencapaian kompetensi berbasis kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, verifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket, semua guru memiliki kompetensi yang sangat baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013. Hal ini berarti bahwa 100% guru biologi SMA di Kota Mataram memiliki kompetensi yang sangat baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis IPK dalam RPP yang disusun guru, 2 dari 8 guru memiliki kompetensi yang sangat baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 dan 6 dari 8 guru memiliki kompetensi yang baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013. Hal ini berarti bahwa 25% guru biologi SMA di Kota Mataram memiliki kompetensi yang sangat baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 dan 75% guru biologi SMA di Kota Mataram memiliki kompetensi yang baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 (Gambar 1).



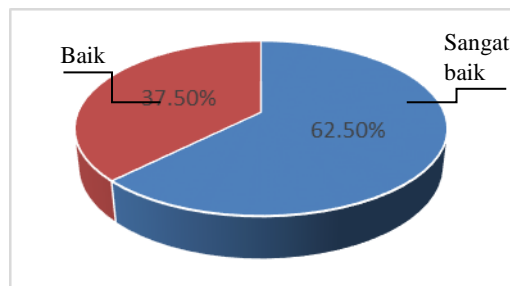
Gambar 1. Kompetensi guru dalam merumuskan IPK dalam RPP berbasis kurikulum 2013

Berdasarkan rerata hasil angket dan hasil analisis IPK dalam RPP yang disusun

guru (Tabel 1), ditemukan bahwa 62,5% guru biologi SMA di Kota Mataram memiliki

kompetensi yang sangat baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 dan 37,5% guru biologi SMA di Kota

Mataram memiliki kompetensi yang baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 (Gambar 2).



Gambar 2. Kompetensi guru dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013

Kompetensi guru biologi SMA di Kota Mataram termasuk dalam kategori sangat baik dan baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing guru dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013. Berdasarkan hasil angket, 100% guru memiliki kompetensi yang sangat baik dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 dan berdasarkan hasil analisis IPK dalam RPP, 25% guru memiliki kompetensi yang sangat baik dan 75%. Guru memiliki

kompetensi yang baik dalam merumuskan Persentase hasil angket guru berada pada rentang nilai 81,81%-96,96%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan guru berada pada rentang nilai 3,04%-18,19%. Jika dikonversi ke dalam jumlah item yang salah, maka 3,04% dari 29 item adalah 1 item dan 18,19% dari 29 item adalah 5 item. Dengan demikian, berdasarkan hasil angket, kesalahan guru dalam merumuskan IPK berbasis kurikulum 2013 berjumlah 1 hingga 5 kesalahan.

Tabel 1. Rerata hasil angket dan hasil analisis IPK dalam RPP

Guru	Angket	Kategori	Analisis IPK	Kategori	Rerata hasil angket dan hasil analisis IPK	Kategori
1	84,84%	Sangat baik	81,81%	Sangat baik	83,33%	Sangat baik
2	81,81%	Sangat baik	74,74%	Baik	78,28%	Baik
3	87,87%	Sangat baik	74,74%	Baik	81,31%	Sangat baik
4	84,84%	Sangat baik	84,84%	Sangat baik	84,84%	Sangat baik
5	96,96%	Sangat baik	69,69%	Baik	83,33%	Sangat baik
6	93,93%	Sangat baik	69,69%	Baik	81,81%	Sangat baik
7	84,84%	Sangat baik	71,71%	Baik	78,28%	Baik
8	84,84%	Sangat baik	71,71%	Baik	78,28%	Baik

Persentase hasil analisis IPK dalam RPP guru berada pada rentang nilai 69,69%-84,84%. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan guru berada pada rentang nilai 15,1%-30,31%. Jika dikonversi ke dalam jumlah item yang salah, maka 15,1% dari 29 item adalah 4 item dan 30,31% dari 29 item adalah 8 item. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis IPK dalam RPP, kesalahan guru

kesalahan adalah pada 29 item dari 33 item yang ada.

tidak sama. Tetapi jika dirangkum, kesalahan-kesalahan tersebut berjumlah 13. Kesalahan-kesalahan yang dimaksudkan adalah: 1). Setiap KD tidak dikembangkan menjadi sekurang-kurangnya 3 indikator; 2). Jumlah indikator untuk satu KD tidak sama dengan jumlah amanat/tagihan yang terdapat

pada KD tersebut; 3). Keseluruhan indikator tidak memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam KI dan KD; 4). Indikator tidak mencapai tingkat kompetensi minimal KD; 5). Indikator tidak menggambarkan hierarki kompetensi; 6). Indikator tidak menggunakan kata kerja yang dapat diukur; 7). Rumusan indikator tidak menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang lebih rendah tingkatnya dengan KKO yang terdapat pada KD; 8). Rumusan indikator tidak menggunakan KKO yang sama tingkatnya dengan KKO yang terdapat pada KD; 9). Indikator menggunakan KKO yang lebih tinggi tingkatannya dengan KKO yang terdapat pada KD; 10). Indikator tidak dirumuskan dari KD pada KI-1; 11). Indikator tidak dirumuskan dari KD pada KI-2; 12). Indikator tidak dirumuskan dari KD pada KI-4; 13). Tidak menyusun rumusan indikator dalam kalimat yang simpel.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam merumuskan IPK. Menurut Sulistianingsih (2013), faktor-faktor yang menghambat guru dalam membuat IPK diantaranya adalah: 1). Guru kurang mengetahui pengertian indikator secara kompleks; 2). Guru kurang mengetahui bagaimana kriteria dalam menyusun indikator yang baik; 3). Kurang adanya pendekatan yang tepat dengan karakteristik peserta didik dan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan-kesalahan tersebut belum diketahui secara pasti.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2010) menyatakan rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yakni tingkat kompetensi dan materi pembelajaran. Semua guru mencantumkan kedua aspek tersebut. Namun jika dilihat dari sisi kesesuaian antara cakupan materi pada IPK yang disusun guru dengan cakupan materi pada KD, tidak semua rumusan IPK guru mengakomodir cakupan materi pada KD. Karena fokus penelitian ini adalah pada tata

cara atau sistematis merumuskan IPK, maka kesesuaian cakupan materi pada rumusan IPK dengan cakupan materi pada KD tidak banyak disinggung dalam tulisan ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan deskripsi data penelitian tentang kompetensi guru biologi SMA di Kota Mataram dalam merumuskan indikator IPK berbasis kurikulum 2013 dapat disimpulkan terbagi dalam dua kelompok kategori yakni sangat baik dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Panduan Pengembangan Indikator*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mukhtar, L. & Hully. (2012). *Profesi Keguruan*. Mataram: Alam Tara Institute.
- Permendikbud Nomor 160. (2014). *Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permendikbud Nomor 69. (2013). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sulistianingsih, F. (2013). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Menurut Tingkatan Taksonomi Bloom Pada RPP Mapel PAI Kelas IV Semester Genap Di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon Tahun Ajaran 2012/2013* (Skripsi). Semarang, IAIN Walisongo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama.